



Efektivitas Metode *Group Investigation* (GI) Berbantuan Modul Terhadap Sikap Kebinekaan Global Siswa Pada Kurikulum Merdeka

¹Bernadeta Yulisa, ²Yustinus Joko Wahyu Yuniarto, ³Andarweni Astuti

^{1,2,3} STPKat St. Fransiskus Asisi Semarang

Korespondensi penulis: bernadetayulisa11@gmail.com

Abstract *The tendency of students to form circles often causes conflict, lack of self-confidence, difficulty socializing, low learning outcomes, and intolerance. This study used a quantitative experimental research method. The research sample was students of class VII SMP Yohannes XXIII Semarang. The purpose of this study was conducted to determine the effect, increase in learning outcomes, and the effectiveness of using the module-assisted GI method on learning (PAK) on learning outcomes. The instrument used documentation, questionnaires, and tests. The results showed that the average pretest score was 39, posttest was 84, and the difference was 45. The average learning achievement exceeded KKM 78 with an increase in score reaching 1213. The results of global diversity attitudes and student achievement showed that by 87.3%. This means that the attitude of global diversity of students influences as much as 87.3%. The mean of the N-gain test is 76.2 which is in the very good and effective category. It can be concluded that the module-assisted GI method is effective in learning, able to increase: global diversity attitude values, learning outcomes, and is effective in increasing global diversity attitudes.*

Keywords: *Group Investigation, Module, Global Diversity*

Abstrak Kecenderungan para siswa membentuk *circle* sering menyebabkan terjadinya konflik, kurang percaya diri, sulit bersosialisasi, hasil belajar rendah, dan sikap intoleran. Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif eksperimen. Sampel penelitian adalah peserta didik kelas VII SMP Yohannes XXIII Semarang. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh, peningkatan hasil belajar, dan efektivitas penggunaan metode GI berbantuan modul pada pembelajaran (PAK) terhadap hasil belajar. Instrumen menggunakan dokumentasi, angket, dan tes, didapatkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai *pretest* 39, *posttest* 84, dan selisihnya sebesar 45. Rataan prestasi belajar melampaui KKM 78 dengan peningkatan skor mencapai 1213. Hasil sikap kebinekaan global dan prestasi belajar peserta didik yang sebesar 87,3%. Artinya sikap kebinekaan global peserta didik berpengaruh sebanyak 87,3%. Rataan dari uji N-gain sebesar 76,2 berada di rentang kategori sangat baik dan efektif. Dapat disimpulkan bahwa metode GI berbantuan modul efektif dalam pembelajaran, mampu meningkatkan: nilai sikap kebinekaan global, hasil belajar, dan efektif dalam meningkatkan sikap kebinekaan global.

Kata Kunci: *Group Investigation, Modul, Kebinekaan Global*

LATAR BELAKANG

Kemajemukan di Indonesia sejak semula telah disatukan oleh semboyan Bhineka Tunggal Ika. Nilai-nilai luhur Bhinneka Tunggal Ika dapat membangun nilai keberagaman ras dan etnis, keberagaman inklusivisme, kesadaran budaya multicultural, sensitivitas gender, dan toleransi (Putri & Dewi, 2021). Pemaknaan yang mendalam terhadap kebinekaan mejadi syarat terbentuknya kohesi nasional dalam kehidupan yang multikultural. Semboyan ini menjadi pilar utama untuk terus menerus mewujudkan dan menjaga keharmonisan integritas nasional.

Semboyan Bhineka Tunggal Ika nampaknya belum sepenuhnya dijiwai oleh masyarakat Indonesia. Kerap kali masih terjadi konflik di lingkungan masyarakat yang dipicu oleh SARA, seperti kerusuhan antar suku Dayak dan Bugis di Kota Baru Kalimantan yang disebabkan oleh diskomunikasi hingga berujung pembakaran rumah (Kominfo, 2019). Bentrok antar suku

Received Juni 20, 2023; Revised Juli 21, 2023; Acapted: Agustus 18, 2023

* Bernadeta Yulisa, bernadetayulisa11@gmail.com

Nduga dan Lani Jaya Papua (CNNIndonesia, 2022). Konflik antar desa di Lampung Timur yakni etnis Jawa dan etnis Lampung (Desike, 2021). Sedangkan di Jawa Timur terjadi tragedi pembakaran truk yang dipicu oleh konflik antar suku (Jatimantaranews, 2022).

Tindakan lain yang melanggar kebebasan terjadi juga di lingkup sekolah baik sekolah dasar sampai menengah atas (Gani, 2022). Bentuk pelanggaran berupa kewajiban mengenakan pakaian agama tertentu pada semua peserta didik, perlakuan tidak adil pada kaum minoritas, dan tindakan diskriminatif. Aksi intoleran membuat peserta didik tertekan, tersisihkan, menurunnya hasil belajar, tidak bebas dalam mengekspresikan dirinya saat beraktivitas, dan pindah sekolah. Tertera sangat jelas dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengatur bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Multikultural di Indonesia sangat beragam, untuk dapat menjadi pribadi yang utuh diperlukan kompetensi baik secara ilmu pengetahuan dan juga karakter.

Pendidikan karakter dapat mengatasi persoalan krisis moral seperti tindakan melawan individualistis, anti sosial, intoleran, pencurian, pergaulan bebas, melawan aturan, tindakan *bullying* dan diskriminasi (Budiarso, 2023). Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) juga meningkatkan olah etika dan spiritual, estetik, dan kinestetik. Asosiasi dalam pembelajaran dengan bertolak pada kegiatan kokurikuler, intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Kemendikbud, 2017).

Pembelajaran dikatakan berhasil dan tercapai jika hasil belajar mengalami peningkatan. Prestasi belajar yang meningkat memberi pengaruh positif pada peserta didik baik secara psikomotorik, kognitif, maupun afektif. Belajar bukan hanya tentang prestasi akademik tetapi juga non akademik. Ketertercapain hasil belajar adalah bagian integral dari tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

Kurikulum merdeka menyajikan pendidikan karakter yang disebut dengan Profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, berkebinekaan global, kreatif dan bernalar kritis (Bpip, 2022). Lembaga Pendidikan dan pendidik bebas memfokuskan pada satu nilai karakter yang akan di terapkan sesuai dengan prioritas, tema, dan tujuan materi pembelajaran. Penekanan pada salah satu nilai mempermudah peneliti untuk mengamati aspek afektif dan psikomotorik hingga berdampak positif bagi aspek kognitif (Hartutik, 2021). Dampak positif ini sangat mempermudah penerapan

pendidikan karakter, isu-isu mutakhir dapat menjadi contoh konkrit yang relevan dan dapat diantisipasi.

Pendidikan karakter harus disesuaikan dengan jenjang peserta didik, dikolaborasikan dengan metode pembelajaran, dan menggunakan bahan ajar yang tepat sesuai dengan materi. Pendidikan karakter ini perlu diberikan sedini mungkin untuk mengantisipasi degradasi moral (Hartutik & Iadaryanti, 2014). Pendidik wajib menyiapkan perangkat pembelajaran yang tepat, sesuai kebutuhan, dan menunjang keberhasilan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memiliki karakter yang baik dalam kehidupan bersama.

Implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti (PAK) menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Peserta didik dapat semakin mendalami dan memaknai iman dalam Yesus Kristus secara aktif. Mendapatkan proses pembimbingan iman agar semakin dewasa, mengaplikasikan, dan menerapkan ajaran Yesus dalam kehidupan konkrit (Chandra, 2023). Mata pelajaran PAK disekolah dapat membantu peserta didik dalam proses pengetahuan dan pendewasaan iman.

Benih-benih iman dapat terawat dengan subur meningkatkan kualitas hidup beriman agar sampai kepada taraf pegalaman dan penghayatan imannya ke dalam kehidupan. Mampu meresapkan iman yang dihayati ke dalam mekanisme kehidupan yang terus bergerak maju. Semakin mampu menampilkan wajah Yesus dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Membantu peserta didik memahami nilai-nilai keagamaan, kemanusiaan, dan berbudi luhur. Realitanya pendidikan agama Katolik berada ditempat yang terabaikan. Guru hanya mengajar berpatokan pada buku tanpa melihat konteks situasi sosial yang dapat mengaburkan iman Katolik. Doktrin sebagai kaum minoritas sangat dirasakan oleh umat Katolik, inilah realita yang dihadapi peserta didik dalam masyarakat. Minimnya pemahaman tentang ajaran agama Katolik menyebabkan mudah goyah dan hanyut terbawa arus ketika mendapatkan serangan-serangan yang menjatuhkan kaum minoritas.

Paus Fransiskus sebagai pemimpin umat katolik di seluruh Dunia melalui dokumen *Fratelli Tutti* yang terinspirasi dari kisah orang Samaria yang baik hati Lukas 10:25-37 mengajak semua orang untuk menganggap semua saudara. Fakta bahwa semua manusia itu setara baik dalam hak, kewajiban, dan martabat. Masing-masing dari kita memiliki panggilan untuk mengasihi sesama tanpa batas yang dibuat oleh manusia (Fratelli Tutti, art. 5). Hal ini dapat dijadikan sebagai motivasi, untuk semakin memiliki hati, peduli pada lingkungan sosial dan bersinergi dengan orang disekitar merupakan cara yang tepat untuk mewujudkan kebinekaan global.

Pelajar Indonesia sebagai generasi penerus harus mampu mewujudkan kebinekaan global, agar semakin mampu mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan (Permendiknas, 2020).

Kebinekaan global dapat didorong dengan sikap toleran terhadap SARA. Kehidupan yang damai, aman, tentram, harmonis, dan sejahtera merupakan buah dari sikap toleransi. Ketegangan, permusuhan, dan konflik dapat dihindarkan dengan adanya kerelaan terbuka dan mampu menerima perbedaan. Peserta didik remaja awal sangat memerlukan stimulus, arahan, dan pendampingan agar semakin mampu mengimplementasikan karakter toleran bagi dirinya maupun dalam kehidupan bermasyarakat (Yulisa et al., 2023). Sikap toleransi menjadi indikasi terwujudnya kebinekaan global di Indonesia. Aspek afektif terutama sikap toleran terhadap perbedaan SARA menjadi perhatian utama dalam pendidikan, sehingga dapat bertindak bijaksana ketika berhadapan dengan masyarakat plural.

Model pembelajaran *Cooperatif* dikenal sebagai model pembelajaran yang terbaik dalam meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode *Group Investigation* ialah salah satu model pembelajra *cooperative learning*. Metode *Group Investigation* (GI) berpusat pada peserta didik. Diskusi dalam kelompok dapat membantu peserta didik untuk bertukar pikiran, menyusun konsep, dan memecahkan masalah secara mandiri. Pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna akan memudahkan peserta didik untuk mengingat, menyerap, memahami, hingga mampu membuat manajemen belajar yang baik (Suhartono & Indramawan, 2021).

Enam tahap sintaks pembelajaran Metode GI yaitu; *grouping, planning, investigating, organizing, presenting, and evaluating* (Yohana, 2022). Sintaks metode GI: 1) Pengelompokan (*Grouping*) peserta didik dibagi dalam sebuah kelompok yang beranggotakan 5-6, 2) Perencanaan (*Planning*) peserta didik memilih tema yang akan di investigasi, 3) Penyelidikan (*Investigating*) peserta didik dapat mengerjakan menggunakan metode eksperimen dilapangan secara langsung, wawancara, menggali studi pustaka di perpustakaan, dan *searching* di internet, 4) Pengorganisasian (*Organizing*) masing-masing peserta didik dalam kelompok bekerja sesuai kesepakatan pembagian tugas, 5)

Mempresentasikan (*Presenting*) setiap kelompok mempresentasikan hasil investigasi, dan 6) Mengevaluasi (*Evaluating*) penilaian dan kesimpulan dari peserta didik.

Langkah-langkah pembelajaran metode GI menurut Danisah (2019), yaitu 1) menyeleksi topik, 2) merencanakan kerjasama, 3) implementasi, 4) analisis dan sintesis, 5) penyajian akhir, dan 6) evaluasi. Kegiatan pada fase 1 Seleksi Topik: guru memberikan stimulus dengan penjelasan materi secara singkat. Peserta didik memilih tema investigation lalu diorganisasikan dalam *groups* yang berorientasi pada tugas (*taskoriented groups*) yang beranggotakan 5-6 orang. Bentuk kelompok heterogen yaitu dengan adanya perberaan jenis kelamin, kompetensi akademik, dan etnik. Fase 2 Merencanakan Kerjasama: peserta didik beserta kelompok merencanakan mekanisme pembagian tugas dan tujuan umum sesuai dengan tema yang telah dipilih pada fase-1 di atas. Fase 3 Implementasi: peserta didik melakukan investigasi sesuai *jobdesk*. Guru terus memantau perkembangan investigasi dan memberi arahan bila diperlukan. Fase 4 Analisis dan Sintesis: peserta didik mengolah data hasil investigasi dan di kemas dalam bentuk yang menarik untuk dipresentasikan di depan kelompok lainnya. Fase 5 Penyajian Hasil Akhir: setiap kelompok mempresentasikan hasil *investigation*. Fase 6 Evaluasi: peserta didik memberikan evaluasi dan guru bertugas membantu jika diperlukan.

Dampak positif pembelajaran menggunakan metode GI terbukti dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2022). Pembelajaran dengan metode GI mendorong terbukti mendorong keaktifan siswa, giat mengusahakan diskusi kelompok, berani bertanya, menjawab pertanyaan, memberi tanggapan, dan berpendapat. Peserta didik semakin mampu mengkonstruksikan pengetahuan yang dimilikinya. Dampak positif lainnya yang dapat dirasakan yakni relasi pertemanan semakin erat, mampu bekerja sama, mendesain suatu ide, menafsir, dan mengevaluasi pengamatanya.

Kelemahannya yakni; metode pembelajaran membutuhkan waktu yang relatif lama baik dalam investigasi pengolahan, dan presentasi sehingga sulit untuk diterapkan pada jam pembelajaran yang pendek (Triyanty, 2021). Metode GI tetap dapat diterapkan dengan manajemen waktu yang baik, dengan guru menjelaskan sedikit materi untuk memancing keaktifan peserta didik dalam mengutarakan gagasan atau tema-teman yang akan diinvestigasi. Peserta didik diorganisir masuk dalam kelompok lalu memilih tema investigasi. Setiap kelompok memanajemen dan melakukan pembagian tugas investigasi. Pengolahan hasil investigasi dijadikan sebagai pekerjaan rumah maka peserta didik dapat mengkoordinasikan kelompoknya secara mandiri. Presentasi hasil investigasi dilakukan pada pertemuan berikutnya sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mengolah, mempertanggungjawabkan, dan mempresentasikan di depan kelompok-kelompok lainnya. Pada akhir pembelajaran peserta

didik diberikan evaluasi, sebisa mungkin evaluasi berasal dari peserta didik. Jika memerlukan bantuan guru dapat membantu memberikan evaluasi.

Metode pembelajaran yang tepat dapat menunjang keberhasilan belajar, supaya kegiatan belajar lebih efektif dan koheren dibutuhkan perencanaan yang matang yaitu dengan modul ajar. Penggunaan modul ajar kurikulum merdeka dapat merealisasikan pembelajaran yang terpadu dengan peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuan modul ajar yakni untuk menopang ketercapaian kompetensi capaian pembelajaran dan mempermudah penerapan Profil Pelajar Pancasila pada suatu mata pelajaran (Kemendikbud, 2022).

Istilah RPP dalam kurikulum merdeka digantikan dengan modul ajar. Perangkat ajar lebih dilengkapi dengan alur dan capaian pembelajaran sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka. Modul ajar ialah dokumen yang berisi tujuan, langkah-langkah, media, dan *assessment* dalam suatu topik atau sub topik yang dilandaskan pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Bahan ajar adalah materi pembelajaran topik atau sub topik tertentu dapat berbentuk cetak atau non cetak yang menunjang peserta didik memahami materi secara utuh (Pusatinformasiguru, 2023). Pembelajaran dengan modul ajar sungguh mempermudah guru dalam manajemen kelas, menyediakan sumber belajar, peningkatan mutu KBM, hingga pada tercapainya capaian tujuan pembelajaran dan terwujudnya karakter profil pelajar Pancasila. Kegiatan belajar menjadi terstruktur dan sistematis, tidak hanya terfokus pada konten tetapi juga pada pengembangan kompetensi peserta didik. Bahan ajar berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik memaknai pembelajaran secara komprehensif.

Sekolah dapat menjadi wadah mewujudkan kebinekaan global karena peserta didik SMP Yohannes XXIII memiliki keragaman suku, agama, dan budaya dari kelas VII-IX dengan total 382 peserta didik. SMP Yohannes XXIII merupakan lembaga sekolah swasta Katolik yang dikelola oleh Yayasan Panti Asuhan Katolik. Keberagaman disekolah menjadi salah satu wadah peserta didik untuk nantinya siap hidup di lingkungan masyarakat yang multikultural (Kusmanto & Wakhudin, 2023). Perbedaan dapat menjadi jalur positif pemersatu bangsa dengan mengedepankan sikap toleran supaya kedamaian dan kerukunan dapat terjaga.

Hasil observasi yang dilakukan pada kelas VII terdapat keragaman agama ada Islam, Kristen, dan Katolik. Mayoritas peserta didik berasal dari pulau Jawa, tetapi ada pula yang berasal dari Papua. Terdapat beragam suku yakni Jawa, Batak, Papua, dan Tionghoa. Puspawarna negatif yang tampak pada sampel ini ialah adanya kecenderungan *circle* satu suku dan satu agama sehingga kurang membaur. Kecenderungan ini menyebabkan mudah terjadinya konflik antar siswa, timbul rasa minder, kurang percaya diri, sulit untuk bersosialisasi, kurang peduli sosial, dan intoleran. Kesulitan peserta didik berpengaruh pada hasil belajar menjadi

rendah. Selain itu benturan globalisasi dan pelanggaran kebhinekaan global perlu diantisipasi agar peserta didik tidak mudah terbawa arus.

Potensi dan prasangka negatif dapat dikalahkan dengan mengedepankan kepentingan bersama yang lebih besar terlepas dari perbedaan agama, suku, ras, dan budaya. Masyarakat plural dan multikultural perlu memiliki cara pandang dan sikap yang moderat, sehingga dapat menyikapi keragaman dengan bijak, bersikap toleran, dan keadilan dapat terealisasikan. Tindakan ekstrem, tidak adil, diskriminasi, dan berlebihan dapat dicegah dengan jalan tengah yakni moderisasi. Perbedaan tidak menjadi penghalang persatuan tetapi semakin mempersatukan, mempererat persaudaraan dan rasa saling memiliki yang besar.

Remaja awal peserta didik SMP dengan memiliki rentang usia 11-15 tahun perlu di beri pengajaran yang sesuai dengan jenjangnya. Kecenderungan karakter remaja awal yaitu emosi yang tidak stabil, gelisah, berfikir secara kausatif dapat berdampak negatif yaitu melawan, berfikir abstrak memproses dan megadopsi pemikirannya sendiri, suka bereksperimen, senang bereksplorasi, berfantasi, berkhayal, dan senang membentuk *circle* sehingga hanya ingin melakukan kegiatan apaun bersama *circle* yang dibentuknya (Sutinah, 2021).

Penerapan modul ajar berbasis sikap kebhinekaan global dapat mengatasi rendahnya prestasi belajar peserta didik dann mengantisipasi tindakan pelanggaran terhadap kebhinekaan global. *Treatment* metode *Group Investigation* mampu mestimulus peserta didik dalam memecahkan masalah, berpikir kritis, selektif, dan peduli pada isu mutakhir. Metode pembelajaran GI berbantuan modul pada mata pelajaran agama Katolik materi Nilai-nilai Dasar Hidup Bersama berikan pada peserta didik kelas VII yang berusia 11-15 tahun. Metode GI belum pernah terapkan oleh guru di SMP Yohannes XXIII Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk; 1) untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar dengan penerapan metode *Group Investigation* (IG) berbantuan modul pada peserta didik kelas VII SMP Yohannes XXIII, 2) untuk mengetahui pengaruh sikap kebhinekaan global terhadap hasil belajar peserta didik, dan 3) untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *Group Investigation* (IG) berbantuan modul pada pembelajaran pendidikan Agama Katolik terhadap hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen. Penelitian eksperimen digunakan sebagai teknik dasar jenis penelitian yang mendayagunakan pendekatan kuantitaif. Peneliti wajib melaksanakan 3 persyaratan yaitu mengontrol, memanipulasi, dan mengobservasi. Tujuannya yaitu untuk menyatakan efektivitas dari pembelajaran Pendiidkan Agama Katolik

dan budi pekerti peserta didik kelas VII B menggunakan metode *Group Investigation* (GI) berbantuan modul dalam meningkatkan sikap kebinekaan global peserta didik.

Terdapat dua variabel yaitu x dan y . Variabel terikat (y) adalah hasil belajar pelajaran PAK peserta didik kelas VII B semester 2 SMP Yohannes XXIII Semarang. Variabel bebas (x) ialah sikap kebinekaan global yang dibangun melalui pembelajaran dengan metode *Group Investigation*. Pengaruh yang akan diamati apakah hasil prestasi belajar melalui metode pembelajaran GI berbantuan modul memiliki peningkatan peserta didik. Adapun 6 pembelajaran dengan metode GI yaitu; 1) menyeleksi topik, 2) merencanakan kerjasama, 3) implementasi, 4) analisis dan sintesis, 5) penyajian akhir, dan 6) evaluasi.

Pembelajaran dengan metode GI diawali dengan guru memberikan bahan ajar kepada peserta didik agar dapat mempersingkat waktu menjelaskan materi, panduan untuk tugas pribadi, tugas kelompok, dan dapat dipelajari secara mandiri. Guru memberi penjelasan materi untuk menstimulus peserta didik mengungkapkan isu atau fakta yang marak terjadi berkaitan dengan tema yang dibahas. Peserta didik masuk dalam kelompok dengan anggota 5-6 orang, lalu memilih tema yang akan diinvestigasi. Peserta didik mengelola pembagian tugas investigasi bersama kelompoknya. Setelah pembagian tugas, peserta didik melakukan *investigation* kebebasan menurut PBB/ kebebasan negara demokrasi, dan keanekaragaman suku-suku di Indonesia. Hasil yang diperoleh dari investigasi dikemas dalam bentuk peta konsep/ *mind mapping*/ infografis, lalu di presentasikan dihadapan kelompok lainnya. Pembelajaran diakhiri dengan evaluasi dari peserta didik dan dibantu oleh guru.

One-Grup Pretest-Posttest Design digunakan sebagai desain penelitian. Sampel penelitian berjumlah 27 peserta didik dari kelas VII B SMP Yohannes XXIII Semarang. Pengambilan data menggunakan angket, dokumentasi dan tes. Analisis data menggunakan SPSS 22. Pengaruh sikap kebinekaan global terhadap hasil belajar diambil dari hasil angket dan hasil *posttest* kemudian diukur dengan uji Regresi Sederhana. Ketuntasan pembelajaran menggunakan uji *One Sample T-Test* data diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*. Efektivitas pembelajaran dengan uji *N-Gain*.

Manfaat dalam penelitian ini ada 2 yaitu secara teoritis dan praktis. 1) manfaat teoritis penelitian ini yaitu; a) dapat dijadikan sebagai alternatif daya fungsi teknik *Group Investigation* (IG) dalam peningkatan prestasi belajar dan sikap kebhinekaan global siswa dan b) Metode *Group Investigation* (IG) berbantuan modul dapat dijadikan sebagai rujukan pada sistem mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti agar dapat menaikkan prestasi belajar dan sikap kebhinekaan global peserta didik. 2) Manfaat Praktis penelitian ini adalah a) memberi masukan untuk pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, b)

dengan metode *Group Investigation* (IG) berbantuan modul mempersembahkan pengalaman belajar menggembirakan dan mudah diterima dalam mengimplementasikan sikap kebinekaan global dalam lingkup persekolahan, dan c) dapat dijadikan tambahan referensi dan informasi bagi peneliti yang ingin mengembangkan model pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik remaja awal yang cenderung mudah terbawa arus, cara berpikir abstrak, mudah meniru idealis orang lain, dan kebiasaan belajar pasca pandemi yang kurang melibatkan aktivitas kelompok, sehingga mudah bosan dengan metode pembelajaran ceramah atau konvensional. Bahan ajar yang dimiliki peserta didik kurang menarik, tidak ada gambar berwarna, dan tidak memiliki contoh konkret yang berkolaborasi dengan mata pelajaran lainnya. Selain memiliki masalah akademik, peserta didik juga cenderung sulit memilih teman belajar atau diskusi kelompok, cenderung pasif, dan kurang bekerjasama dalam diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa metode investigasi grup sangat tepat diberikan pada peserta didik kelas VII. Penggunaan metode *group investigation* sangat melatih tanggung jawab dan kerjasama kelompok sekaligus individu. Pada dasarnya meskipun pembelajaran berbentuk diskusi, tetapi masing-masing peserta didik memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menyempurnakan hasil diskusi kelompok. Bentuk kelompok heterogen membuat peserta didik semakin terbuka, suasana kelas menjadi hangat, ramah, dan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan. Kesulitan *treatment* metode investigasi grup yaitu sulit diterapkan pada jam pelajaran yang pendek. Pemberian bahan ajar berbasis sikap kebinekaan global yang menarik dengan lengkap sangat membantu peserta didik dalam mengimplementasikan pelajar Pancasila yang berkebinekaan global. Pembelajaran dengan memilih tema belajar secara mandiri dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, kerjasama, dan prestasi belajar peserta didik. Berikut pemaparan hasil penelitian:

1. Data hasil penelitian persepsi kebinekaan global

Pengambilan data sikap kebinekaan global peserta didik kelas VII SMP Yohannes XXIII dilaksanakan saat akhir pembelajaran. Metode *Group Investigation* (GI) berbantuan modul digunakan untuk mengetahui sikap kebinekaan global peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian PAK dengan Metode GI berbantuan modul diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Data Sikap Kebinekaan Global Peserta Didik

Jumlah Peserta Didik	Total Skor	Rata-rata Skor
27	2383	88,26

Tabel 2 Analisis Sikap Kebinekaan Global Peserta Didik

Statistics		
Kebinekaan Global		
N	Valid	27
	Missing	0
Mean		88.26
Median		90.00
Mode		95
Range		29
Minimum		70
Maximum		99
Sum		2383

Data tabel 1 diperoleh rata-rata skor penilaian sikap toleransi peserta didik sebesar 88,26. Hasil ini menyatakan bahwa skor kebinekaan global memiliki kriteria sangat baik, maka metode GI berbantuan modul dinilai efektif dalam peningkatan sikap kebinekaan global peserta didik kelas VII SMP Yohanes XXIII. Metode *group investigation* berbantuan modul efektif memberi peningkatan pada sikap kebinekaan global peserta didik kelas VII. Rata-rata nilai sikap 99 menandakan bahwa sikap kebinekaan global peserta didik “sangat baik”. Peserta didik semakin memiliki sikap toleran, menghargai perbedaan, percaya semua budaya itu luhur dan unggul, mencintai keragaman suku, yakin bahwa perbedaan bahasa bukan sebagai penyebab utama konflik, berteman tanpa memandang SARA, dan peduli sosial. Hal ini ditunjukkan dengan 3 skor tertinggi baik pernyataan positif maupun negatif.

2. Data hasil prestasi belajar

Hasil prestasi belajar didapat dari nilai *posttest* dan *pretest*. Pemberian *pretest* kepada peserta didik sebelum diberlakukan metode GI berbantuan modul. Sedangkan *posttest* diberikan setelah metode GI berbantuan modul di terapkan. Tes diawal dan diakhir berfungsi untuk menyatakan keefektifan aktivitas belajar. Berikut ini adalah tabel peningkatan hasil prestasi belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti:

Tabel 3 Tabel Peningkatan Hasil Prestasi Belajar PAK

	Skor 35 responden	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Sum Σ	1057	2270
x	39,15	84,07

Tabel 4 Tabel Diskripsi Nilai *Pretest-Posttest*

		Statistics	
		Pretest	Posttest
N	Valid	27	27
	Missing	0	0
Mean		39.15	84.07
Median		40.00	90.00
Mode		30 ^a	97
Range		57	57
Minimum		10	40
Sum		1057	2270

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Hasil pada tabel 3 diatas menyatakan skor total *pretest* kelas VII adalah 1057. Pemberian metode GI berbantuan modul meningkatkan sebesar sebesar 2270. Total peningkatan skor sebesar 1213

3. Uji Ketuntasan



One-sampel variabel prestasi belajar *T-Test* digunakan sebagai uji banding ketuntasan. Pengujian ini digunakan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar mencapai skor target 76. Berikut bentuk hopotesis statistik:

$H_0 : \mu = 78$ (rata-rata hasil belajar peserta didik sama dengan 78)

$H_1 : \mu \neq 78$ (rataan hasil belajar siswa tidak sama dengan 78)

Hasil hipotesis uji banding satu sampel variabel prestasi belajar *T-Test* didapatkan output sebagai berikut:

Tabel 5 *Output* Rataan Variabel Prestasi Belajar

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Y2	27	84.07	16.328	3.142

Tabel 6 *Output* Uji Hipotesis One Simple T Test Variabe Prestasi Belajar

One-Sample Test						
Test Value = 78						
			Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
t	df	Sig. (2-tailed)	Difference	Lower	Upper	
Y2	1.933	26	.064	6.074	-.39	12.53

Berdasarkan tabel hasil deskriptif di atas diketahui nilai Sig adalah $0,064 = 6,4 > 5\%$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 . Jadi rata-rata hasil prestasi hasil belajar peserta didik sama dengan 78. Dibuktikan dengan rata-rata nilai empiris pada kolom *mean* 84,07. Rataan ini jauh di atas standar ketuntasan yang diharapkan yakni 78. Hasil ini membuktikan bahwa metode GI berbantuan modul sangat efektif meningkatkan prestasi belajar PAK peserta didik kelas VII SMP Yohannes XXII.

Peserta didik sangat terbantu dengan metode GI, sehingga menjadi lebih aktif, percaya diri, komunikatif, termotivasi, kreatif, dan berdampak positif pada peningkatan prestasi belajar. Setelah dilakukan pengujian data terhadap hasil skor sikap kebinekaan global peserta didik (x) dan hasil prestasi peserta didik (y) untuk dilakukan uji pengaruh terhadap 2 variabel.

4. Uji Pengaruh

Uji ini dilakukan untuk menguji hipotesis seberapa besar pengaruh sikap kebinekaan global peserta didik terhadap prestasi belajar, dengan mencari persamaan regresi $\bar{y} = a + bx$. Dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ (persamaan tidak linier/ tidak ada pengaruh antara variabel x dan y)

$H_0 : \beta \neq 0$ (persamaan linier / ada pengaruh antara variabel x dan y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh sikap toleransi peserta didik terhadap prestasi belajar, didapatkan *output* sebagai berikut:

Tabel 7 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	46.737	3.227		14.482	.000
	Y2	.494	.038	.934	13.097	.000

a. Dependent Variable: Sikap Kebinekaan Global (X)

Tabel 8 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1690.778	1	1690.778	171.543	.000 ^b
	Residual	246.407	25	9.856		
	Total	1937.185	26			

a. Dependent Variable: X

b. Predictors: (Constant), Y2

Tabel 9 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.934 ^a	.873	.868	3.139

a. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar Y2

Dari tabel 7 terdapat nilai $a = 46,73$ dan $b = 0,494$. Persamaan regresi $\bar{y} = 46,73 + 0,494 x$. Untuk menerima atau menolak hipotesis maka dilihat dari tabel 8 diperoleh nilai $F = 171,54$ Sig 0,000: $0 < 5\%$ berarti H_1 diterima dan menolak H_0 . Persamaan antara x dan y linier. Hal ini akan dijelaskan dengan melihat besar pengaruh yang terdapat pada koefisien determinasi R^2 pada tabel 9 Diperoleh nilai $R^2 : 0,873 = 87,3 \%$. Menunjukkan bahwa variasi variabel hasil prestasi belajar (y) dapat dijelaskan oleh variabel sikap kebinekaan global (x) sebesar 87,3 %. Dengan kata lain sikap kebinekaan global berpengaruh cukup besar terhadap hasil belajar peserta didik. Angka ini menunjukkan variasi variabel hasil prestasi belajar (y) dapat diterangkan oleh variabel sikap kebinekaan global (x) sebesar 87,3%. Terdapat 12,7% variabel selain sikap kebinekaan global.

5. Uji N-gain

Uji ini digunakan untuk mengetahui efektivitas *treatment* yang diberikan. Pretest dan posttest menjadi sumber data pengolahan uji N-gain merupakan data *pretest* dan *posttest*. Berikut gambar *output* uji N-gain dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Tabel 10 Output Uji N-gain

Descriptives		Statistic	Std. Error
Ngain_pe	Mean	76.2012	3.58222
rsen	95% Confidence Interval Lower Bound	68.8379	
	for Mean Upper Bound	83.5646	
	5% Trimmed Mean	77.5934	
	Median	81.4286	
	Variance	346.471	

Std. Deviation	18.61374	
Minimum	31.33	
Maximum	95.59	
Range	64.26	
Interquartile Range	17.54	
Skewness	-1.322	.448
Kurtosis	1.032	.872

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain pada gambar output diatas, diperoleh rata-rata skor sebesar 76,2 atau 76%. Nilai rata-rata 76 tersebut termasuk dalam kategori sangat efektif. Nilai minimum 31,35 dan nilai maksimum 95,5%. Output tersebut menjelaskan bahwa penggunaan metode *Group Investigation* berbantuan modul sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK).

KESIMPULAN DAN SARAN

Populasi peserta didik SMP Yohannes XXIII Semarang termasuk dalam kategori multikultural, karena terdapat keragaman agama, suku, dan ras. Sikap kebinekaan global dapat berpengaruh pada aspek prestasi belajar, perspektif, dan perilaku peserta didik. Hal ini nampak pada sebelum diberlakukan *treatment* metode *group investigation* hasil belajar peserta didik rendah, muncul kecenderungan membentk *circle*, pasif, dan individualistis.

Nilai pretest memperoleh rata-rata sebesar 39 sedangkan *posttest* 84, selisih angka keduanya cukup besar yakni 45. Artinya nilai mata pelajaran PAK peserta didik kelas VII SMP Yohannes XXIII mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan nilai melebihi KKM yakni 78 dan peningkatan skor sebanyak 1213. Metode *Group Investigatio* berhasil meningkatkan prestasi belajar peserta didik, masih ada 16% unsur lain yang mempengaruhi. Disarankan untuk penelitian berikutnya dapat mencoba menggunakan metode kooperatif yang lainnya. Metode GI tetap dapat digunakan dengan manajemen waktu yang baik sehingga dapat lebih maksimal baik bagi guru atau pada hasil belajar peserta didik.

Hasil validasi Uji Regresi Sederhana menunjukkan hasil yaitu kebinekaan global dan hasil prestasi belajar peserta didik yang dilihat dari koefisien determinas atau R^2 sejumlah 87,3%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sikap kebinekaan global peserta didik berpengaruh sebanyak 87,3%. Selain sikap kebinekaan global terdapat unsur lain sebesar 12,7% yang dapat memberi pengaruh hasil belajar. Angket perilaku kebinekaan global menyatakan hasil penelitian yang bersifat tepat dari segi pengetahuan peserta didik terhadap kebinekaan global. Belum mengacu

lebih dalam pada perspektif kehidupan peserta didik. Oleh karena itu masih perlu dikaji lebih dalam pada perspektif peserta didik.

Hasil uji N-gain menyatakan nilai minimum 31, nilai maksimum 95, dan rata-ratanya sebesar 76,2. Rataan ini berada di rentang kategori sangat baik dan efektif. Hal ini menunjukkan metode GI berbantuan modul dinilai efektif dalam pembelajaran PAK kelas VII SMP Yohannes XXIII. Peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, percaya diri, mampu bertanggung jawab, berteman tanpa memandang SARA, dan tumbuhnya budaya saling menghargai tanpa memandang SARA. Sikap kebinekaan global peserta didik berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar. Guru perlu menyiapkan fasilitas pembelajaran lain seperti misalnya modul siswa atau bahan ajar. Terdapat 12,7% unsur yang lain menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Bpip. (2022). *Profil Pelajar Pancasila Dirumuskan Oleh Kemendikbud*. BPIP RI. [https://bpip.go.id/berita/1035/807/profil-pelajar-pancasila-dirumuskan-oleh-kemendikbud.html#:~:text=Profil pelajar Pancasila memiliki enam ciri utama%3A beriman%2C,6 profil pelajar Pancasila yaitu sebagai berikut%3A 1.](https://bpip.go.id/berita/1035/807/profil-pelajar-pancasila-dirumuskan-oleh-kemendikbud.html#:~:text=Profil%20pelajar%20Pancasila%20memiliki%20enam%20ciri%20utama%3A%20beriman%2C6%20profil%20pelajar%20Pancasila%20yaitu%20sebagai%20berikut%3A%201.)
- Budiarso, A. (2023). *Efektivitas Penggunaan Reward dan Punishment*. 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/education.v3i1.289>
- Chandra, Y. K. S. (2023). *Esensi Pastoral Sekolah Dalam Membangun Komunitas Kristiani di Sekolah Katolik*. 23(1), 151–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.34150/jpak.v22i1.423>
- CNNIndonesia. (2022). *Bentrok Suku Nduga dan Lani Jaya di Papua, Kedua Pihak Berdamai*. Cnnindonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220116072405-20-747175/bentrok-suku-nduga-dan-lani-jaya-di-papua-kedua-pihak-berdamai>
- Danisah. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Group Investigation Pada Mata Pelajaran IPA kelas VI SDN 016 Marsawa. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(3), 615–622. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i3.7208>
- Desike, V. (2021). Konflik Antar Masyarakat Etnis Jawa di Desa Sukaraja Tiga dan Masyarakat Etnis Lampung di Desa Gedung Wani Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur. *Journal Of Social Science Education*, 2, 83–95. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/social-pedagogy/article/view/3517/2329>
- Fransiskus, *Fratelli Tutti* (3 Oktober 2020), art. 1-285 (Terj. Martin Harun OFM, Jakarta : Obor, 2021)
- Fitri, W. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi SMA. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(4), 302–314. <https://doi.org/10.24036/sikola.v3i4.181>
- Gani, S. A. (2022). *Intoleransi di Sekolah Negeri Merisaukan! Mulai dari Dipaksa Berjilbab, Belajar Tak Sesuai Agama Murid Hingga Berbau Kampanye*. Tvonenews.Com. 12 September 2022

- Hartutik. (2021). Penguatan Karakter Siswa dalam Pemenuhan Pendidikan di Era Disrusi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama*, 05–18. <http://badanpenerbit.org/index.php/SEMNASPA/article/view/58>
- Hartutik, & Iadaryanti, B. (2014). The Analysis Of The Integrated Of Learning Basic Science And Character Education In Elemenetary School In Semarang. *ICMSE: International Conference On Mathematics Science, And Education*, 44–50. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=n5a-yfMAAAAJ&citation_for_view=n5a-yfMAAAAJ:UeHWp8X0CEIC
- Jatimantaranews. (2022). *Polres Pamekasan redam isu konflik suku usai pembakaran truk*. *Jatim.Antaraneews.Com*. <https://jatim.antaraneews.com/berita/639013/polres-pamekasan-redam-isu-konflik-suku-usai-pembakaran-truk>
- Kemendikbud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional>
- Kemendikbud. (2022). *Perbedaan Modul Ajar, Bahan Ajar, dan Modul Projek*. Pusat Informasi Kolaborasi Kemendikbud. <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/5010165576089-Perbedaan-Modul-Ajar-Bahan-Ajar-dan-Modul-Projek>
- Kominfo. (2019). *Kerusuhan Antara Suku Dayak dan Bugis*. *Kominfo.Go.Id*. https://www.kominfo.go.id/content/detail/22241/disinformasi-kerusuhan-antara-suku-dayak-dan-ugis/0/laporan_isu_hoaks
- Kusmanto, A., & Wakhudin. (2023). *Membangun Moderasi Beragama Perspektif Khonghucu Menuju Terwujudnya Kebhinekaan Global*. 2(1), 108–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/jjspendiora.v2i1.486>
- Permendiknas. (2020). *Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024*. 174. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/163750/permendikbud-no-22-tahun-2020>
- Pusatinformasiguru. (2023). *Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka*. *Pusatinformasi.Guru.Kemdikbud.Go.Id*. [https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/7211744742425-Apa-Itu-Perangkat-Ajar-#:~:text=Modul ajar adalah dokumen yang,Alur Tujuan Pembelajaran \(ATP\).](https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/7211744742425-Apa-Itu-Perangkat-Ajar-#:~:text=Modul%20ajar%20adalah%20dokumen%20yang,Alur%20Tujuan%20Pembelajaran%20(ATP).)
- Putri, L. O., & Dewi, D. A. (2021). Kedudukan Bhineka Tunggal Ika untuk Memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia di Masa Pandemi. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(10), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.56393/decive.v1i10.269>
- Suhartono, & Indramawan, A. (2021). *Group Investigation Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran*. *Academia Publication*. https://www.google.co.id/books/edition/Group_Investigation_Konsep_dan_Implementasi/KeE2EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Investigation+group+konsep+dan+implementasi+pembelajaran&pg=PA32&printsec=frontcover
- Sutinah, C. (2021). *Perkembangan Peserta Dididk* (T. Q. Media (ed.); Tim Qiara). Qiara Media.

https://www.google.co.id/books/edition/PERKEMBANGAN_PESERTA_DIDIK/MpdeEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=karakteristik+remaja+pertengahan&pg=PA53&printsec=frontcover

- Triyanty, W. P. (2021). *Buku Ajar Pembelajaran Terpadu*. Ideas Publishing. https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran_Terpadu/zFcEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Investigation+group+konsep+dan+implementasi+pembelajaran&pg=PA86&printsec=frontcover
- Yohana, S. (2022). *Kooperatif Tipe Investigation dan Aktivitas Belajar* (1st ed.). Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/KOOPERATIF_TIPE_INVESTIGATION_DAN_AKTIVI/mex8EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=langkah-langkah+pembelajaran+metode+group+investigation&pg=PA28&printsec=frontcover
- Yulisa, B., Setyaningtyas, N., Hartutik, & Wuriningsih, F. (2023). Efektivitas Metode Teams Games Tournamet (TGT) Berbantuan Modul Terhadap Sikap Toleransi Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 17–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.58192/insdun.v2i2.746>